

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap orang untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar perannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang (Hanifah dan Syukry, 2001). Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia pratik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikuti (Hanifah dan Syukriy, 2001).

Menurut Sundem (1993) dalam Anggun Yunani (2010) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang yang profesional sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi terutama pendidikan akuntansi adalah sikap mental serta kemampuan membaca diri sendiri dalam kaitannya aspek

psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dan pengertian tersebut diistilahkan dengan *Emotional Quotient (EQ)* (Septian dan Edy, 2011).

Menurut Goleman (2000) dalam Septian dan Edy (2011) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi. Menurut Melady dan Azziza (2006), proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya dalam mendukung program *development country* (Septian dan Edy, 2011). Rampengan (1997) dalam Hanifah dan Syukiry (2001) berpendapat bahwa

perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatisasi atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dan situasi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.

Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika (Filia rachmi, 2010). Lingkup demografi pun diempiriskan sesuai dasar penelitian Septian dan Edy (2011) yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai

budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Hanifah dan Syukry (2001) menyimpulkan bahwa secara parsial, hanya variabel kunjungan ke perpustakaan dan variabel kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Sedangkan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dan variabel kebiasaan membaca buku tidak berpengaruh. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sriwardany (2011) yang menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi adalah kebiasaan membaca buku teks dan kunjungan ke perpustakaan. Sedangkan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dan kebiasaan menghadapi ujian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Seharusnya tingkat pemahaman seseorang terhadap pelajaran dengan perilaku belajar sama akan mempengaruhi tingkat prestasi akademik, tetapi di sini terdapat perbedaan secara parsial antara perilaku belajar yang mempengaruhi pemahaman dan prestasi, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti ulang.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel moderating yaitu kepercayaan diri. Menurut Melady dan Azziza (2006) kepercayaan diri sebagai variabel moderating karena secara teoritis kemampuan seseorang untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dirinya akan mempengaruhi kecerdasan emosional orang tersebut, sehingga kepercayaan diri

akan menjadi variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Sebagai contoh seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat akan cenderung lebih mampu mengenal dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi diri, empati terhadap orang lain, dan lebih mampu bersosialisasi pada lingkungannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri lemah.

Menurut Melady dan Azziza (2006) pengaruh kepercayaan diri terhadap kelima variabel kecerdasan emosional tersebut terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk variabel pengendalian diri, empati, dan ketrampilan sosial tidak terdapat perbedaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Septian dan Edy (2011) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional yang diukur dengan lima dimensi dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Dengan adanya hasil-hasil yang berbeda antara peneliti terdahulu maka, peneliti disini tertarik untuk meneliti ulang pengaruh kepercayaan diri sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mereplik penelitian yang sudah dilakukan oleh Septian dan Edy (2011) tentang Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi terhadap tingkat

pemahaman akuntansi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada Perguruan tinggi swasta di Kota Madiun.

Sehingga dari penelitian sebelumnya, maka penulis berniat untuk mengangkat tema ini serta untuk menguji ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating, khususnya pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan tinggi swasta di Kota Madiun. Dari uraian tersebut di atas maka penulis tertarik dalam memilih judul : **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
2. Apakah kepercayaan diri mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun memiliki pengaruh sebagai variabel moderating yang

mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Kepercayaan diri mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun memiliki pengaruh sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Progam Studi Akuntansi dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermanfaat di dunia kerja dengan cara memberikan referensi-referensi yang terbaik guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).
2. Bagi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi swasta Kota Madiun dapat memberikan masukan agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional, dan saling bersosialisasi dengan teman yang berbeda asal tempat

tinggalnya, memperbaiki perilaku dalam belajar supaya lebih baik agar dalam pemahaman akuntansi lebih menguasai pelajaran dengan memanfaatkan fasilitas kampus yang ada semaksimal mungkin seperti perpustakaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berfikir dan menganalisa masalah yang ada seperti : kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya, pemahaman akuntansi, kepercayaan diri. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis dan rerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; instrumen penelitian; lokasi dan waktu penelitian; prosedur data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang data penelitian, hasil pengujian kualitas data, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang